



### PENYULUHAN PENTINGNYA ETIKA BISNIS DALAM MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN DAN PERTUMBUHAN USAHA BAGI PELAKU UMKM

<sup>1</sup>Alex ferdinal, <sup>2</sup>kelik purwanto, <sup>3</sup>mayroza wiska, <sup>4</sup>firdaus nur, <sup>5</sup>handoko sakti,  
<sup>6</sup>muhammad Iqbal rizanta, <sup>7</sup>riang adelia

<sup>1</sup>Prodi manajemen Fakultas Hukum Dan Ekonomi Bisnis, Universitas Dharmas Indonesia

<sup>2</sup>Prodi manajemen Fakultas Hukum Dan Ekonomi Bisnis, Universitas Dharmas Indonesia

<sup>3</sup>Prodi manajemen Fakultas Hukum Dan Ekonomi Bisnis, Universitas Dharmas Indonesia

<sup>4</sup>Prodi hukum Fakultas Hukum Dan Ekonomi Bisnis, Universitas Dharmas Indonesia

<sup>1</sup>[Alexferdinal049@gmail.com](mailto:Alexferdinal049@gmail.com) , <sup>2</sup>[klkpurwanto@gmail.com](mailto:klkpurwanto@gmail.com) , <sup>3</sup>[mayrozawiska@gmail.com](mailto:mayrozawiska@gmail.com) ,  
<sup>4</sup>[firdausnur@gmail.com](mailto:firdausnur@gmail.com)

#### Abstract

*Training activities are very important and beneficial for MSME players, because the training provided will provide a lot of knowledge to MSME players so that applying this knowledge to their business will push their business even further forward. This training provides knowledge to MSME players, especially owners of the cake/kipang business "AGUNG JAYA", precisely located at Block C, Sitiung tr, Sitiung District, Dharmasraya Regency, about the importance of BUSINESS ETHICS. As is known, ethical business activities will certainly be more accepted in society. In carrying out business activities, business people will have a lot of contact with parties who have an interest in their activities, such as consumers who are the parties who will buy their products, employees who support the running of their business, investors/financial institutions who can help in terms of capital, parties a government that will also protect the rights and also monitor the obligations of these business actors. For this reason, it is necessary to provide "AGUNG JAYA" cake/kipang business actors with knowledge of business ethics that they must pay attention to when running a business.*

*Keywords: business ethics*

#### Abstrak

Kegiatan Pelatihan sangat penting dan bermanfaat bagi para pelaku UMKM, karena pelatihan-pelatihan yang diberikan akan memberikan banyak ilmu kepada pelaku UMKM sehingga penerapan ilmu tersebut pada usahanya akan mendorong usahanya lebih maju lagi. Pelatihan kali ini memberikan pengetahuan kepada Pelaku UMKM khususnya pemilik usaha Kue/Kipang "AGUNG JAYA" tepatnya beralamat di Blok C Sitiung tr Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya tentang pentingnya ETIKA BISNIS. Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan bisnis yang beretika tentunya akan bisa lebih diterima ditengah-tengah masyarakat. Dalam melakukan aktivitas bisnis, pelaku bisnis akan banyak berhubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kegiatannya, seperti para konsumen yang merupakan pihak yang akan membeli produknya, pihak karyawan yang mendukung jalannya usahanya, pihak pemodal/lembaga keuangan yang bisa membantu dalam segi permodalan, pihak pemerintahan yang juga akan melindungi hak-hak dan juga memantau kewajiban dari pelaku usaha tersebut. Untuk itu perlu rasanya diberikan bekal pengetahuan kepada pelaku Usaha Kue/Kipang "AGUNG JAYA" etika bisnis yang harus diperhatiannya dalam menjalankan usaha.

Kata kunci : Etika Bisnis

## 1. Pendahuluan

Kegiatan dalam berwirausaha sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berpijak kepada hal tersebut maka kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat perlu diperhatikan agar menjadi roda penggerak perekonomian [1]. UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat kecil. Berdasarkan terdapat tiga peranan UKM, yaitu (1) sebagai sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan; (2) sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil; serta (3) memberikan devisa bagi negara. Jumlah pelaku usaha di Indonesia didominasi oleh usaha mikro, kecil dan menengah yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, UMKM perlu memperoleh perhatian khusus sehingga bisa menunjang perekonomian [2]. Selain itu UMKM akan memberi dampak terhadap perekonomian suatu Negara adalah ; (1) Membantu perekonomian Negara (2) membuka lapangan pekerjaan, (3) Memenuhi kebutuhan masyarakat, (4) sebagai penopang ekonomi ketika krisis dan (5) Meningkatkan kemampuan wirausaha. Dengan banyaknya peranan UMKM terhadap peningkatan perekonomian Negara, tentunya pemerintah akan berupaya untuk memberikan dukungan, insentif maupun stimulus terhadap kemajuan dan perkembangan UMKM tersebut.

Kehadiran UMKM akan berhubungan langsung dengan permasalahan pengangguran di suatu Negara. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Indonesia, antara lain: Pertama, jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara supply and demand). Kedua, kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja (mis-match), Ketiga, masih adanya

anak putus sekolah dan lulus tidak melanjutkan yang tidak terserap dunia kerja/berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai (unskill labour), Keempat, terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global, dan Kelima, terbatasnya sumber daya alam di kota yang tidak memungkinkan lagi warga masyarakat untuk mengolah sumber daya alam menjadi mata pencaharian.[3]

Dari kelima faktor tersebut, faktor pertama, kedua dan ketiga merupakan faktor dominan yang menyebabkan pengangguran di Indonesia. Dari gambaran tersebut di atas maka perlu dikembangkan program-program kewirausahaan pemuda dalam rangka mempercepat penurunan angka pengangguran [4].

Saat ini kegiatan UMKM telah banyak menarik berbagai pihak untuk mengeluti usahanya secara serius, Mulai dari pengusaha pemula sampai kepada pengusaha yang sudah lama mengeluti usahanya. Semakin banyaknya pelaku usaha tentukan kreatifitas maupun peluang akan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

Ditengah gempuran banyaknya pelaku usaha UMKM saat ini, strategi-strategi bisnis penting untuk diterapkan bagi pelaku usaha. Karena bagaimanapun kegiatan bisnis tersebut setidaknya bisa memenuhi tiga unsur berikut (1) keuntungan atau laba, tidak ada pelaku usaha yang ingin rugi semuanya ingin untung, (2) berkesinambungan, dengan untung/laba yang didapatkan dalam kegiatan usahanya maka akan memungkinkan usaha tersebut berjalan lama karena biaya produksinya bisa ditutupi dan untung/laba tersebut pelaku usaha bisa memenuhi kebutuhan hidupnya (3) tumbuh, setelah usaha untung, berkesinambungan tentunya tahapan berikutnya usaha tersebut harus tumbuh seperti

bertambah besar, bertambah cabang sehingga semakin banyak dampak positif dari usaha tersebut. Untuk itu pelaku usaha dituntut untuk disiplin dalam berusaha, baik itu disiplin dari sisi pelaku usaha maupun disiplin disisi karyawan. Disiplin kerja merupakan kesadaran dan ketaatan Karyawan menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku[5]

Disamping strategi bisnis tentunya pelaku usaha juga harus memperhatikan etika bisnis, agar supaya bisnisnya bisa bertahan dan tumbuh. Bidang ilmu etika bisnis secara khusus berbicara tentang penempatan etika dalam lingkungan bisnis. Etika bisnis adalah bidang ilmu yang mempelajari standar moral sebagai panduan dalam aktivitas bisnis. Pengetahuan tentang etika pada dasarnya diperlukan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Bisnis memerlukan etika agar dapat bertahan. Sebagai contoh, masyarakat khususnya generasi milenial lebih menghargai dan memilih produsen yang menjalankan bisnisnya secara beretika[6]. Perusahaan yang disukai oleh generasi masa kini adalah yang berbisnis secara bertanggung jawab, misalnya proses produksinya tidak merusak lingkungan serta tidak melakukan eksperimen pada hewan. Etika diperlukan di dunia bisnis karena perusahaan yang beretika cenderung lebih menguntungkan dalam jangka panjang. Sehingga perusahaan yang beretika lebih bertahan dibandingkan perusahaan yang menjalankan bisnis secara tidak etis. Pihak yang berkepentingan (stakeholders), yaitu: pelanggan dan masyarakat secara umum peduli terhadap isu etika[7].

Kegiatan PKM melibatkan UMKM Usaha Kue/Kipang "AGUNG JAY A," yang dijalani oleh Rasni bersama suaminya yang beralamat di Blok C Sitiung I Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Menurut ibu Rasni usaha ini sudah

dirintis semenjak tahun 2006, artinya usaha ini sudah berumur 17 tahun. Jika dilihat secara kasat mata dan dibandingkan dengan umur usahanya dapat dinilai bahwa perlu pendampingan untuk meningkatkan kegiatan usaha dari ibu Rasni. Berdasarkan wawancara dengan ibu Rasni ada beberapa persoalan yang menjadi perhatian dimana sulitnya mendapatkan modal, sulitnya mendidik karyawan dan permasalahan pemasaran. Untuk menghadapi permasalahan mitra TIM PKM yang berkompetensi dibidang etika bisnis perlu memberikan pembekalan kepada ibu Rasni.

Berdasarkan analisis situasi kegiatan usaha mitra, maka memahami perilaku etis harus dimiliki mitra dalam menjalankan kegiatan usaha. Untuk itu kegiatan PKM bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam hal etika dan perilaku etis dalam bisnis.

### **Tujuan**

Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan kepada Mitra tentang pentingnya Etika Bisnis
2. Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang perilaku etis kepada kreditur
3. Memberikan penyuluhan kepada mitra bagaimana perilaku etis terhadap karyawan
4. Memberikan penyuluhan kepada mitra bagaimana perilaku etis terhadap pelanggan

### **Manfaat**

Adapun manfaat dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Mitra mengerti pentingnya penerapan etika bisnis

2. Mitra mengerti bagaimana menerapkan berperilaku etis terhadap kreditur
3. Mitra mengerti bagaimana menerapkan perilaku etis terhadap karyawan
4. Mitra mengerti bagaimana menerapkan perilaku etis terhadap pelanggan

### Target

Adapun target luaran diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Mitra menjalankan usahanya sesuai dengan penerapan etika bisnis
2. Mitra berperilaku etis terhadap kreditur
3. Mitra berperilaku etis terhadap karyawan
4. Mitra berperilaku etis terhadap pelanggan

## 2. Metode Kegiatan

### Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Penyuluhan Pentingnya Etika Bisnis Dalam Mewujudkan Keberlanjutan dan Perhmbuhan Usaha Bagi Pelaku UMKM,, dimaksud guna untuk meningkatkan kesadaran dan mengerti pentingnya penerapan etika bisnis dalam menjalankan usaha pada Usaha Kue/Kipang "AGUNG JAYA"

### Teknik Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah strategi yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi antar tim penyusun program melalui kegiatan diskusi-diskusi.
2. Melakukan koordinasi aktif dengan mitra, yaitu pemilik Usaha Kue/Kipang "AGUNGJAYA"
3. Menyusun beberapa agenda kegiatan yang dapat mengoptimalkan ketercapaian tujuan program.

## Hasil dan Pembahasan

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada Pengabdian Masyarakat ini, yaitu :

1. Penyampaian penyuluhan materi "Pentingnya Etika Bisnis Dalam Mewujudkan Keberlanjutan dan Pertumbuhan Usaha Bagi Pelaku UMKM,,
2. Mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi dengan pelaku usaha beserta karyawannya

Setelah materi disampaikan secara keseluruhan, dibuka sesi Tanya jawab, maka dari sesi itu terdapatlah 2 pertanyaan penting yang berkaitan dengan etika bisnis, pertanyaan pertama mengenai permodalan dan pertanyaan kedua mengenai perlakuan terhadap karyawan.



Gambar 1

Pertanyaan pertama dari permodalan, selama ini pelaku usaha "KIPANG JAYA" dalam menjalankan usahanya tidak mempunyai mitra dari pihak perbangkan, dia menjalankan usahanya dengan modal sendiri, dia juga ingin menambah produksinya sehingga bisa menjual produknya dalam jumlah yang banyak, tentunya kegiatan ini akan membutuhkan tambahan modal.[8]

Setelah ditelusuri ternyata pelaku usaha mengaku bahwa mereka tidak mendapatkan pinjaman modal dari pihak perbankan karena mereka pernah mengalami kredit macet yang diakibatkan pinjaman atas nama mereka tetapi yang memakai pinjaman adalah adek dari pelaku usaha. Jadi disini

disampaikan bahwa dalam berbisnis etika yang dijaga tidak hanya kepada konsumen saya akan tetapi kepada semua pihak yang terhubung dengan usaha harus kita perhatikan etika. Dalam permasalahan yang ditanya, semestinya pelaku usaha harus menyadari bahwa peminjaman atas nama merupakan tindakan yang salah karena telah mendustai pihak perbankan. Untuk itu kedepannya dijelaskan jika ingin melakukan pinjaman ke pihak perbankan, maka yang diperhatikan adalah kapasitas usaha, kemampuan usaha, karakter peminjam harus dijaga dan juga jaminan harus memadai. Pinjaman atas nama yang tujuannya untuk membantu saudara jangan dilakukan karena secara etika bisnis itu tidak baik karena nantinya akan merugikan pihak perbankan.[9]



Gambar 2 proses packaging

Untuk selanjutnya yang membantu pelaku usaha dalam berusaha adalah karyawan, hubungan antara karyawan dengan pemberi kerja merupakan hubungan yang saling menguntungkan, dimana karyawan memperoleh keuntungan dengan memiliki pekerjaan yang akhirnya ia akan mendapatkan gaji dan pihak pemberi kerja akan memperoleh manfaat dari pemakaian tenaga dari karyawannya.



Gambar 3. Tempat produksi

Jadi pada kegiatan itu disampaikan, bahwa ketika akan ada karyawan baru masuk sebaiknya disampaikan hak dan kewajiban dari karyawan serta hak dan kewajiban bagi pemberi kerja sehingga nantinya jika ada perselisihan maka akan bertolak kepada kesepakatan awal yang telah disepakati. Seperti, hak karyawan : mendapatkan upah, mendapatkan jam istirahat, mendapatkan insentif dan bonus, mendapat perlindungan kesehatan dan lain-lain, hak karyawan merupakan kewajiban bagi pemberi kerja. Adapun kewajiban karyawan contohnya : taat pada aturan perusahaan, loyalk kepada pemberi kerja, menjaga nama baik pemberi kerja dan lain-lain.[10]

Jadi seharusnya pelaku usaha dalam menjalankan usahanya disamping mengejar keuntungan dan memperbesar usahanya, sebaiknya pelaku usaha harus memperhatikan etika bisnisnya terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan usahanya seperti pelanggan, pemasok, karyawan, pihak perbankan, pihak pemerintah dan lain-lain. Sehingga dengan diperhatikan hal tersebut maka keberlangsungan usaha akan tetap terjaga. [11]

### 3. Kesimpulan

1. Tumbuhnya pemahaman pentingnya menerapkan etika bisnis dalam menjalankan usaha demi keberlangsungan dan berkembangnya usaha bagi pelaku usaha Kue/Kipang "AGUNG JAYA"

2. Dengan adanya penyuluhan ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemilik usaha Kue/Kipang "AGUNG JAYA" menerapkan etika bisnis dalam menjalankan usahanya.

Tourist Facilities , Experiential Marketing and The Role of Tourism Ambassadors on Tourist Visiting Satisfaction,” vol. 1, no. 1, pp. 145–154, 2023.

#### Daftar Rujukan

- [1] A. K. Adiwarmarman, *Ekonomi Makro Islami*, Ketiga. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- [2] S. Y. Friska, S. Khotimah, A. Ferdinal, and Sukmawati, “PKM Pendampingan dan Penyuluhan Kemampuan Kewirausahaan sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui UMKM Budidaya Ternak Bebek Zainal,” *J. Hum. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 566–573, 2023.
- [3] A. Azryasalam, S. Y. Friska, and K. Purwanto, “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar,” *Dharmas Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–47, 2020, doi: 10.56667/dejournal.v1i1.58.
- [4] R. A. Wulandari, M. Wiska, W. O. Susilawati, R. Efendi, and Y. Darniyanti, “Juridical Analysis of Transitional Land Rights Unregistered in Dharmasraya Regency,” *Proc. Ist Paris Van Java Int. Semin. Heal. Econ. Soc. Sci. Humanit. (PVJ-ISHESSH 2020)*, vol. 535, pp. 566–570, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210304.127.
- [5] A. Ferdinal, “Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Dosen Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening,” *J. Bus. Econ. UPI YPTK*, vol. 7, no. 1, pp. 85–90, 2022, doi: 10.35134/jbeupiyptk.v7i1.154.
- [6] M. Wiska, A. Badri, and M. Pondrinal, “PKM Pendampingan dan Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Manajerial UMKM Batik Tanah Liek Citra Mandiri: PKM Assistance and Counseling on Accounting-Based Financial Management as an Effort to Improve UMKM,” *SENTIMAS Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, pp. 559–564, 2022.
- [7] R. Aprilia, M. Wiska, Y. Gusteti, and F. Resty, “Pengaruh Strategi Pemasaran, Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Bibit Kelapa Sawit di CV. Sawindo Agam Mandiri,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 6767–6779, 2023.
- [8] M. Wiska, E. Ermawati, D. E. Putri, A. Ferdinal, and F. Resty, “The Influence of Tourist Facilities , Experiential Marketing and The Role of Tourism Ambassadors on Tourist Visiting Satisfaction,” vol. 1, no. 1, pp. 145–154, 2023.
- [9] M. Wiska, K. Purwanto, and N. Vitaloka, “Pengaruh SMS Banking, Mobile Banking, Fasilitas Automated Teller Machine (ATM) Terhadap Kepuasan Nasabah pada PT Bank BRI Unit Rimbo Ilir,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, p. 581, 2023.
- [10] Mayroza Wiska, Fenisi Resty, and H. F. Hidayatul Fitriani, “Analisis Content Marketing Dan Electronic Word of Mouth (E-Wom ) Terhadap Keputusan Pembelian Generasi Z Pada Media Sosial Tik-Tok (Studi Kasus Generasi Z Kabupaten Dharmasraya),” *Manaj. Dewantara*, vol. 6, no. 2, pp. 153–162, 2022, doi: 10.26460/md.v6i2.12524.
- [11] D. R. Fami, E. Ermawati, and M. Wiska, “Pengaruh Customer Service Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Nasabah Menabung Pada Bank Nagari Cabang Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022,” *Menara Ilmu*, vol. 17, no. 2, 2023, doi: 10.31869/mi.v17i2.4834.